

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman tebu (*Saccharum officinarum* L.) merupakan satu-satunya penghasil gula putih Indonesia. Produksi gula di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), produksi tebu pada tahun 2020 ke tahun 2021 meningkat cukup signifikan. Pada tahun 2020 produksi gula mencapai 2,13 juta ton, dan meningkat hingga 2,42 juta ton pada tahun 2021 (Karnadi, 2022).

Kebutuhan gula yang terus meningkat harus diimbangi dengan pola budidaya yang baik, seperti mengoptimalkan fase pertumbuhan tanaman tebu. Pada fase pertumbuhan tanaman tebu terdiri dari fase perkecambahan, fase pertunasan/anakan, fase pemanjangan batang, dan fase kemasakan. Pada fase anakan sendiri menghasilkan pertumbuhan anakan yaitu munculnya perkecambahan dan tumbuhnya mata-mata pada batang tebu di bawah tanah menjadi tanaman tebu baru. Fase anakan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan tebu, karena dapat merefleksikan produktivitas tanaman tebu. Pada fase ini, tanaman membutuhkan kondisi air yang terjamin kecukupannya, oksigen dan unsur hara pada tanah khususnya N, P dan K serta penyinaran matahari yang cukup (Admojo, 2017).

Melihat dari kebutuhan unsur hara tanah yang cukup pada tebu fase anakan, pada penelitian ini meneliti tentang tanah pada areal pantai. Pada tanah areal pantai sendiri terdapat beberapa kendala untuk pertumbuhan tanaman, seperti kurangnya hara pada tanah dan tanah mudah tercuci (*leaching*) yang menyebabkan tanah kekurangan unsur Nitrogen. Perlu penambahan nutrisi hara untuk mengatasi kendala yang ada pada tanah areal pantai itu sendiri salah satunya yaitu kompos blotong. Penambahan kompos blotong diperlukan dengan tujuan dapat memaksimalkan unsur yang terkandung pada tanah areal pantai. Dengan adanya lahan areal pantai membuat meningkatnya lahan pertanian tanaman tebu dan diharapkan mampu meningkatkan produksi gula di Indonesia (Pratama, 2020).

Penambahan kompos blotong diperlukan untuk membantu menunjang pertumbuhan tebu pada tanah areal pantai untuk melengkapi kekurangan pada

tanah areal pantai. Blotong merupakan kotoran nira tebu dari proses pembuatan gula. Blotong merupakan limbah yang bermasalah bagi pabrik gula dan masyarakat karena blotong yang basah menimbulkan bau busuk. Namun blotong dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik, menurut Kuswuri (2012) kandungan hara-hara tertentu di dalam blotong ternyata cukup tinggi, misalnya mengandung unsur N, P, dan K masing-masing 1,04%, 6,142% dan 0,485%. Hal ini berarti bahwa selain dapat memperbaiki sifat fisik tanah, kompos blotong juga berguna sebagai sumber hara yang dapat menguntungkan tanaman. Selain menghemat biaya pengeluaran untuk kebutuhan pupuk anorganik, penggunaan limbah blotong ini merupakan upaya untuk memanfaatkan limbah menuju industri yang zero waste (Hartono *et al.*, 2016).

Penelitian terkait pemberian kompos blotong pada tanaman tebu telah dilakukan sebelumnya oleh Yudayanto (2017). Pada penelitian tersebut menggunakan kompos blotong pada komposisi media tanah, blotong, dan pasir masing-masing 10%, 70%, dan 20% menunjukkan hasil pada pertumbuhan tebu berpengaruh nyata. Sementara itu, pada penelitian lain yang dilakukan oleh Emir (2020) menunjukkan bahwa penggunaan kompos blotong pada komposisi media 0 gram/tanaman hingga 450 gram/tanaman memberikan pengaruh yang tidak nyata pada pertumbuhan tanaman terung (Yudayanto, 2017).

Mengkaji dari pentingnya jenis bahan tanam tanaman tebu bagi industri gula dan juga melimpahnya limbah blotong yang dihasilkan, maka dari itu pada penelitian ini budchip tebu akan dikaji dengan pengaplikasian blotong yang benar. Pada penelitian kali ini menggunakan tebu varietas Bululawang dikarenakan varietas ini lebih mudah dalam perawatan, dan mudah untuk didapatkan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kompos blotong untuk pertumbuhan tebu varietas Bululawang fase anakan pada tanah areal Pantai Firdaus Kecamatan Asembagus.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, rumusan masalah yang dapat diambil dari judul penelitian Pengaruh Kompos Blotong untuk Pertumbuhan Tebu

Varietas Bululawang Fase Anakan pada Tanah Areal Pantai Firdaus Kecamatan Asembagus, adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kompos blotong tebu pada tanaman tebu dari pengaplikasian tanah areal Pantai Firdaus?
2. Berapa takaran blotong tebu yang tepat untuk mendapatkan hasil tanaman tebu yang terbaik?

1.3 Tujuan

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas, didapatkan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dampak pertumbuhan tanaman tebu fase anakan dari pengaplikasian tanah areal Pantai Firdaus dan kompos blotong tebu.
2. Untuk mengetahui berapa takaran blotong tebu yang tepat agar mendapatkan hasil tanaman tebu yang terbaik.

1.4 Manfaat

Memberikan referensi khususnya untuk petani agar mendapatkan tanaman tebu yang terbaik agar menghasilkan nira tebu yang berkualitas. Serta dapat memberikan kontribusi yang baik pada industri tanaman tebu khususnya industri gula dan mampu menunjang nilai perekonomian di Indonesia. Tidak lupa untuk Politeknik Negeri Jember sebagai referensi pustaka bagi lembaga.